



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 454 - 462

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

I. Isrokatun^{1✉}, Upit Yulianti², Yeyen Nurfitriyana³

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: isrokatun@upi.edu¹, upityulianti@upi.edu², yeyennf28@upi.edu³

Abstrak

Dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi yang mana upaya reformasinya bertumpu pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survey dengan pengembangan pertanyaan berupa pertanyaan terbuka dan tertutup. Hasil penelitian ini menunjukkan profesionalisme para guru dalam mengajar pada saat pembelajaran daring itu sangat baik, hal ini dapat diketahui dari pengembangan pelaksanaan pembelajaran dengan beberapa inovasi seperti media pembelajaran yang dikemas khusus untuk pembelajaran daring dan alat penilaian yang digunakan juga menyesuaikan dengan keadaan daring. Beberapa pelatihan sangat diperlukan untuk guru sebagai upgrading skill demi tercapainya peningkatan keprofesionalan guru dalam melaksanakan tugasnya di saat pandemi. Sementara untuk hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai rata-rata siswa pada pembelajaran daring sudah baik, namun jika dibandingkan dengan pembelajaran luring masih lebih baik pembelajaran luring.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Pembelajaran Daring.

Abstract

The educational world is required to produce superior human resources in line with the progress of the times and technology in which reform efforts rely on teachers. This study aims to explore and analyze how professional teachers are in implementing online learning during the COVID-19 pandemic. This study uses a descriptive research design with a qualitative approach. The data collection technique used a survey method with the development of questions in the form of open and closed questions. The results of this study show that the professionalism of teachers in teaching when online learning is very good, this can be seen from the development of the implementation of learning with several innovations such as learning media that are packaged specifically for online learning and the assessment tool used also adapts to online conditions. Some training is very much needed for teachers as upgrading skills in order to achieve an increase in teacher professionalism in carrying out their duties during a pandemic. Meanwhile, for student learning outcomes seen from the average score of students in online learning, it is good, but when compared to offline learning, offline learning is still better.

Keywords: Teacher Professionalism, Online Learning.

Copyright (c) 2022 I. Isrokatun, Upit Yulianti, Yeyen Nurfitriyana

✉ Corresponding author :

Email : upityulianti@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1961>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan agenda besar pendidikan di Indonesia (Dewi, 2015). Dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi. Hampir semua upaya reformasi di bidang pendidikan bertumpu kepada guru dikarenakan guru memegang peranan penting dalam pendidikan. Jika guru menguasai bahan ajar, strategi pendidikan dan pembelajaran serta mampu mendorong siswa untuk belajar mencapai prestasi, mengupayakan segala sesuatunya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang maksimal maka akan diperoleh hasil yang memuaskan pula. Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, pemerintah Indonesia terus melakukan upaya pada berbagai bidang, salah satunya yaitu sector bidang pendidikan, hal ini karena sumber daya manusia mempunyai peran penting dalam pembangunan bangsa (Dudung, 2018). Guru merupakan garda terdepan dalam proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga diperlukan pelatihan khusus untuk guru karena setiap guru memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Guru dalam suatu organisasi sekolah harus dipilih yang benar-benar mempunyai profesionalisme serta prestasi guru dan dedikasi yang tinggi (Syaiyidulloh & Pranoto, 2017). Perkembangan teknologi dan informasi juga memerlukan suatu keahlian untuk beradaptasi didalamnya.

Pendidikan mengemban tugas dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik (Dewi, 2020). Pendidikan memiliki fungsi dalam perkembangan kemampuan peserta didik juga dalam membentuk watak atau perilaku yang baik. Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, guru merupakan garda terdepan, karena keberhasilan penyelenggaraan pendidikan berada pada tangan guru. (Putria et al., 2020). Oleh karena itu profesionalisme guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran supaya peserta didik memiliki kualitas pemahaman pembelajaran, baik dalam pengetahuan akademik, keahlian, maupun sikap. Profesionalisme guru dapat dilihat dari empat aspek, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian (Patabang & Murniarti, 2021). Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan guru dalam hal pengelolaan kelas dengan baik, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran dan lain sebagainya. Kompetensi kepribadian merupakan keterampilan guru dalam hal sikap atau kepribadian yang dimiliki guru yang dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Kompetensi sosial adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalin interaksi atau komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan kompetensi profesional merupakan keterampilan guru dalam mengembangkan profesinya, pemahaman wawasan akademik maupun non akademik.

Profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu komitmen dari anggota suatu profesi dalam peningkatan keterampilan profesionalismenya serta pengembangan strategi yang digunakan untuk pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan profesinya (Gustina & Anisah, 2020). Guru adalah sosok pengajar yang harus memberikan dan menciptakan pembelajaran yang kreatif maupun reatif (Selvi, 2010). Guru sekolah dasar harus memiliki empat kemampuan yang diantaranya kemampuan pedagogi, kepribadian, sosial dan profesionalisme. Kemampuan tersebut harus dimiliki oleh semua guru sekolah dasar dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru adalah sosok pengajar yang harus memberikan dan menciptakan pembelajaran yang kreatif maupun reatif (Disas, 2017). Namun, keterampilan dasar yang disebutkan tidak hanya berkembang dengan pengalaman saja melainkan untuk menumbuhkan sikap profesional yang matang, perlu dirangsang dan didorong oleh pengetahuan baru. Keberhasilan pengelolaan pendidikan tergantung pada kualitas guru. Kedudukan dan peran guru sangat berpengaruh dan hal ini merupakan titik strategis dalam pelaksanaan pendidikan. Tidak hanya membutuhkan guru yang cerdas dan tersertifikasi, namun yang paling penting adalah memiliki keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kepribadian mulia, dan menjalankan ilmu dengan penuh tanggung jawab. Sebagai seorang pendidik, guru harus menjadi panutan siswa. Artinya pengembangan profesionalisme guru yang dalam pengetahuan, guru, keterampilan serta sikap yang kredibel. Kepercayaan masyarakat kepada guru adalah kunci

untuk mendidik orang-orang berkualitas dalam hal pengetahuan, serta mengembangkan dan membentuk nilai-nilai moral dan etika, dan menjadi dasar di mana mereka dapat berdiri.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan koneksi internet (Dewi, 2020). Pembelajaran daring merupakan suatu bentuk pembelajaran secara konvensional yang dikemas dalam bentuk digital melalui jaringan internet (Rigianti & Prosa, 2020). Pada masa pandemi ini, pembelajaran daring menjadi alternatif penyelenggaraan pendidikan. Pembelajaran daring dilaksanakan pada berbagai jenjang sekolah termasuk jenjang sekolah dasar. Pembelajaran daring dilaksanakan dalam rangka upaya memutus mata rantai dalam penyebaran virus serta menjaga keselamatan peserta didik dan guru (Ningsih, 2020). Dengan pelaksanaan pembelajaran daring, siswa dapat leluasa dalam melaksanakan pembelajaran karena waktu belajar dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun tidak terbatas waktu dan ruang. Proses pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilakukan melalui beberapa aplikasi misalnya Classroom, Video Convergence seperti Zoom atau Whatsapp Group. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai sumber pembelajaran seperti teks, gambar, video, ataupun audio. Materi pembelajaran tersebut dapat dimanfaatkan oleh siswa dengan melihatnya atau membacanya berulang kali. Sumber seperti inilah yang menjadi modal dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena guru mengemas pembelajaran dengan menarik, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring.

Berdasarkan uraian di atas, guru membutuhkan naluri yang kuat untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan terus meningkatkan keterampilannya. Pengembangan profesional guru harus diperhitungkan. Sekolah merupakan suatu konsep manajemen yang memiliki kekuasaan untuk menentukan visi dan misinya, serta implementasinya. Semakin tinggi guru mengevaluasi kompetensi didaktisnya, semakin baik kondisi belajar siswa dan semakin menyenangkan guru menggambarkan pengajaran mereka sendiri, semakin baik kondisi belajar siswa (Malm, 2009). Di sini, peran guru diperlukan untuk mengatasi semua masalah, terutama proses belajar-mengajar. Penyatuan keterampilan dan kemauan tercermin dalam kualitas kinerja yang terungkap dalam kinerja tugas-tugas guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, artikel ini berfokus pada memberikan gambaran mengenai profesionalisme guru sekolah dasar.

Pada penelitian terdahulu yang berjudul Analisis Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 karya Dila Annisa Maharani, Iis Nurasih, dan Arsyi Rizqia Amalia yang dilaksanakan pada tahun 2021, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan untuk mengukur profesionalisme guru adalah dengan menggunakan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Maka dari itu peneliti mengangkat kembali mengenai profesionalisme guru, namun menggunakan indikator yang berbeda. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur profesionalisme guru pada penelitian ini adalah menggunakan empat aspek, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Adapun yang sudah dibahas pada penelitian terdahulu adalah mengenai kompetensi pedagogik guru sedangkan yang belum dibahas atau yang menjadi perbedaan mendasar dengan penelitian ini adalah terkait dengan kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, pada penelitian ini juga terdapat gambaran hasil belajar daring yang kemudian dibandingkan dengan hasil belajar luring siswa.

Pada saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring, yang mana proses pembelajaran dapat lebih fleksibel dilaksanakan kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan teknologi, selain itu dengan proses pembelajaran menggunakan teknologi, secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk lebih bijak dalam menggunakan teknologi untuk kepentingan pembelajaran. Adanya teknologi di bidang pendidikan juga mempermudah siswa dalam mengakses sumber belajar yang lebih luas, artinya sumber belajar tidak hanya terpaku pada guru saja. Tetapi realita di lapangan yang ditemukan adalah berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa selama pembelajaran daring, hasil belajar siswa lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar ketika pembelajaran dilaksanakan secara luring.

Guru memiliki tanggung jawab yang penuh atas terlaksananya proses pembelajaran. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan itu terletak di tangan guru, karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan sebagai gambaran bagaimana profesionalisme guru, supaya dapat mengetahui terkait hal-hal atau keterampilan apa saja yang perlu ditingkatkan atau dikembangkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran supaya lebih baik lagi agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal.

Maka berdasarkan paparan diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi serta menganalisis bagaimana profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid-19. Adapun masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?

METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survey melalui Google Form dengan cara membagikan link kepada partisipan penelitian. Adapun instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan pengembangan pertanyaan berupa dengan pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Setelah mengetahui jawaban partisipan melalui pengisian kuesioner, maka dilakukan wawancara lanjutan untuk penguatan jawaban responden. Wawancara dapat dianggap sebagai cara dalam mengumpulkan data yang mumpuni (Kusumah, 2019). Partisipan pada penelitian ini merupakan guru yang mengajar di sekolah dasar di wilayah Kabupaten Sumedang. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling yaitu dalam menentukan sampel penelitian dengan suatu pertimbangan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data menurut Milles dan Huberman yaitu dengan cara mengumpulkan data sebagai bahan penelitian, kemudian melakukan reduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang berfokus terhadap hal-hal yang penting, kemudian dicari tema serta polanya, selanjutnya penyajian data disajikan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan atau kategori berupa flowchat dan sejenisnya, lalu terakhir melakukan penarikan kesimpulan yang merupakan temuan dari penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2019). Adapun tolak ukur kinerja pada penelitian ini adalah mampu menggambarkan profesionalisme guru dengan jelas berdasarkan indikator yang digunakan untuk mengukur profesionalisme guru, serta hasil penelitian teruji kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, untuk mengukur profesionalisme guru maka digunakan empat indikator yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Untuk mengukur kompetensi pedagogik guru yaitu melalui tahapan perencanaan pembelajaran, tahapan kegiatan dan evaluasi yang digunakan guru ketika pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru mempengaruhi perilaku, nilai, praktik mengajar, komunikasi dan tujuan pembelajaran (Parker, 1980). Pertama para guru ditanya apakah Ibu/Bapak mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Para guru menjawab bahwa mereka selalu mempersiapkan RPP sebelum pembelajaran dan RPP yang digunakan adalah RPP pembelajaran daring karena pada masa pandemi covid ini, pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh atau biasa disebut dengan daring. Fungsi RPP sendiri sangat penting bagi guru, diantaranya pembelajaran dapat dikemas secara terstruktur dan menjadi lebih terarah serta jelas tahapan-tahapannya. Kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru, karena guru merupakan pihak pertama yang paling banyak berinteraksi dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan di sekolah (Russamsi et al., 2020).

Selanjutnya para guru ditanya tentang apa saja yang dilakukan dalam memberikan apersepsi saat pembelajaran daring. Sebagian para guru menjawab bahwa apersepsi dilakukan dengan menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki atau kehidupan sehari-hari misalnya dengan bercerita atau melakukan sebuah permainan misalnya dengan menggunakan quiziz. Selanjutnya para guru ditanya mengenai sumber bahan ajar yang digunakan, seluruh guru menjawab bahwa sumber belajar yang digunakan adalah buku tematik karena acuan pembelajaran tematik adalah buku tematik siswa dan guru, sumber lain yang digunakan adalah dari internet, YouTube berupa video pembelajaran, serta melalui buku lain seperti buku LKS dan buku bupena yang dirancang untuk buku pendampingan materi yang terdapat pada buku tematik.

Ketika para guru ditanya mengenai metode pembelajaran yang sering dipakai pada saat pembelajaran daring, ternyata kebanyakan guru menjawab bahwa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran daring adalah metode penugasan, metode ceramah dan diskusi. Jika dilihat dari jawabannya, maka guru melakukan pembelajaran dengan berbagai variasi metode pembelajaran yang mana pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoom, google meet, classroom atau bisa menggunakan whatsapp dan sebagainya. Begitupula dengan penggunaan media pembelajaran para guru menggunakan berbagai variasi media seperti media gambar, video pembelajaran, melalui musik, memberikan games, mengajar dengan powerpoint atau dengan video animasi. Dengan demikian siswa tidak mudah bosan karena guru selalu mengajar dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran sehingga dapat menambah motivasi atau semangat siswa dalam belajar. Untuk menghilangkan rasa bosan peserta didik ketika proses pembelajaran, maka guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik (Dewantara & Nurgiansah, 2021). Media pembelajaran dapat berpengaruh terhadap perkembangan otak maupun keterampilan kreativitas anak sehingga penggunaan media pembelajaran berdampak positif bagi peserta didik (Zaini & Dewi, 2017).

Mengenai penilaian, para guru melakukan penilaian pengetahuan dengan cara memberikan tes berupa soal, soal tersebut dapat berupa mengerjakan LKS atau menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa, variasi lain pengemasan soal, yaitu dengan memberikan sebuah teka teki silang, mencari kata, dan melalui quiziz atau bisa dilaksanakan dengan tes lisan. Kemudian untuk penilaian sikap para guru menjawab bahwa dapat dilakukan dengan melakukan observasi pada saat pembelajaran dilakukan dengan tatap maya melalui zoom atau google meet dengan melihat kegiatan siswa yang kemudian dapat menjadi catatan guru dalam menilai sikap siswa. Sementara untuk penilaian keterampilan, dengan menggunakan portofolio atau unjuk kerja siswa seperti membacakan sebuah puisi atau pada mata pelajaran SBdP materi melakukan gerak tari tertentu, dengan demikian yang guru dapat melakukan penilaian dari pedoman rubrik unuk kerja tersebut yang mana pada rubrik unjuk kerja tersebut sudah terdapat indikator yang harus dipenuhi siswa beserta dengan skor yang diperoleh siswa.

Maka dengan demikian gambaran kompetensi pedagogik guru pada penelitian ini dapat dikatakan dengan sudah baik dikarenakan dilihat dari jawaban-jawaban guru yang terus berupaya memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran daring. Kompetensi pedagogik guru merupakan penentu utama dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar, maka guru harus terus mengembangkan kompetensi pedagogik dan keterampilan lainnya, serta perlu dukungan dari pihak sekolah (Wahyono et al., 2020). Guru perlu dilatih agar dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks tertentu sebagai manifestasi profesional (Munandar et al., 2020). Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, perlu dilakukan berbagai upaya, seberapa baik guru dalam melaksanakan pembelajaran itu tergantung dari motivasi, kualifikasi, pengalaman, pelatihan, nakat serta faktor-faktor lain yang mempengaruhinya (Pratama & Lestari, 2020). Guru harus terus mengembangkan keterampilannya misalnya dapat mengikuti pelatihan, seminar, lokakarya dalam memperluas pengetahuan, kemudian menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran (Wenno, 2016).

Untuk indikator yang kedua dalam mengukur profesionalisme digunakan kompetensi kepribadian. Pertama guru ditanya mengenai apakah mengetahui aspek kompetensi kepribadian seorang guru, para guru

menjawab bahwa mereka mengetahui aspek-aspek kompetensi kepribadian guru. Kemudian ditanya kembali mengenai bagaimana caranya dalam menjalin hubungan baik antar siswa dan guru pada saat pembelajaran daring, para guru menjawab bahwa cara supaya hubungan tetap terjalin dengan baik antara guru dengan siswa maka perlu menjaga komunikasi dengan baik. Apabila terdapat permasalahan pada siswa yang menyebabkan adanya hubungan yang kurang baik pada lingkungan kelas, tindakan atau cara yang dapat dilakukan, yaitu dengan diselesaikan dengan mencari penyebabnya lalu dicari jalan keluar terbaik, misalnya dengan menasehati siswa, dibimbing agar tidak terdapat perilaku yang menyimpang.

Kemudian untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar guru melakukan berbagai upaya misalnya dengan mengemas pembelajaran semenarik mungkin, kemudian menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, memberikan reward untuk siswa yang aktif, dan sewaktu-waktu dapat mengadakan kuis supaya fokus siswa dalam pembelajaran dapat maksimal.

Indikator yang ketiga untuk mengukur profesionalisme guru adalah kompetensi sosial guru. Pertama guru ditanya apakah mengetahui sikap-sikap yang harus dikembangkan oleh siswa yang terdapat pada kurikulum 2013, semua guru menjawab bahwa mereka mengetahui sikap-sikap yang harus dikembangkan oleh siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Adapun sikap-sikap yang perlu dikembangkan atau yang biasa disebut dengan 18 nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah jujur, religius, disiplin, toleransi, kreatif, kerja keras, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, cinta tanah air, semangat kebangsaan, bersahabat / komunikatif, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan serta tanggung jawab. Menurut para guru cara untuk mengembangkan sikap-sikap atau nilai-nilai karakter tersebut dapat dengan cara pembelajarannya dikemas dengan memuat sikap-sikap yang akan dikembangkan. Misalnya pengembangan sikap religius bisa dengan melakukan berdoa terlebih dahulu ketika pembelajaran akan dimulai, kemudian mencontohkan sikap teladan yang baik, menceritakan kisah-kisah inspiratif dan lain sebagainya.

Selanjutnya guru ditanya mengenai bagaimana menyikapi siswa yang sering bolos dan tidak mengerjakan tugas pada saat pembelajaran daring, menurut jawaban para guru, untuk menyikapi siswa yang sering bolos, siswa tersebut dapat mencari penyebabnya lalu dinasehati dan memberitahu apa dampak negatif perilaku bolos, kemudian dapat menghubungi orang tua siswa yang bersangkutan, lalu jika terus-menerus bolos dapat diberikan sanksi berupa hukuman dengan maksud supaya siswa tersebut jera dan tidak bolos lagi. Sementara untuk menyikapi siswa yang belum tuntas dalam mencapai tujuan pembelajaran, misalnya terdapat siswa yang belum memenuhi KKM pada saat melakukan ulangan harian maka dapat dilakukan pemberian bimbingan khusus berupa pengulangan materi yang belum dipahami kemudian melakukan remedial dengan harapan siswa tersebut dapat mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sebagai indikator ketuntasan belajar atau pencapaian tujuan pembelajaran.

Kompetensi kepribadian seorang guru yaitu mengenai dituntut konsistensi sikap guru dalam bekerja, serta kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Huda, 2017). Stabilitas guru dalam bekerja harus menjadi ciri pribadi agar menimbulkan konsistensi sebagai pendidik. Kestabilan dan integritas individu ini tidak dicapai dengan sendirinya, tetapi tumbuh melalui proses belajar yang diciptakan secara sadar. Kemantapan kepribadian memiliki pengaruh terhadap tugas yang dijalankan, demikian juga dengan kepribadian guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar ini akan berpengaruh terhadap situasi belajar-mengajar yang diselenggarakan. Selain itu guru juga harus memiliki kepekaan terhadap perubahan dan pembaruan yang ada di lingkungan sekolah agar dapat segera beradaptasi dengan semakin berkembangnya zaman, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Guru harus memiliki kepribadian yang baik dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dan juga diluar sekolah sehingga bisa menjadi teladan atau panutan yang baik (Aliyah et al., 2019). Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga wibawa dan citra guru sebagai pendidik yang selalu digugu juga ditiru oleh siswa atau masyarakat. Pribadi seorang guru yang santun akan melahirkan anak didik yang santun dan juga sebaliknya, hal ini dikarenakan peranan sebuah kepribadian seorang guru sangat mempengaruhi perkembangan siswa yang sedang belajar.

Selanjutnya untuk mengukur profesionalisme guru digunakan indikator yang ketiga yaitu kompetensi sosial guru. Pertama guru ditanya mengenai apakah mengetahui keterampilan 4C (Critical Thinking and Problem Solving, Creativity, Communication, Collaborative) yang harus dimiliki oleh siswa dan guru, semua guru menjawab bahwa mereka mengetahui keterampilan 4C yang harus dikembangkan siswa dan juga guru. Dalam mengembangkan keterampilan 4C dapat dilakukan dengan mengemas pembelajaran yang menuntut pengembangan keterampilan 4C tersebut, bisa dengan mengadakan diskusi kelompok untuk mengembangkan sikap kolaborasi, lalu bisa juga dengan membuat sebuah kerajinan untuk mengembangkan sikap kreatif, kemudian untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dapat dilakukan dengan memberikan soal berupa Latihan pemecahan masalah. Pengembangan keterampilan 4C ini sangat dibutuhkan sesuai dengan tuntutan zaman sekarang.

Dalam suatu pembelajaran seringkali terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, menurut para guru untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa dapat dilakukan dengan cara melihat hasil tes atau hasil pengerjaan tugas siswa, kemudian dapat dilihat dari perkembangan prestasinya apakah naik, stabil atau menurun, dan jika terjadi penurunan prestasi atau hasil belajar maka kemungkinan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Salah satu penyebab terjadinya kesulitan belajar adalah kurangnya memadai sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran daring, misalnya terkendala koneksi internet atau tidak mempunyai kuota atau bahkan tidak mempunyai alat untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Kendala teknik dalam teknologi seperti kendala kecepatan jaringan internet menjadi hambatan yang kedua dalam pelaksanaan pembelajaran daring setelah tidak mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran daring (Harjanto & Sumunar, 2018). Untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar pada saat pembelajaran daring guru dapat bertanya kepada siswa tersebut mengenai kesulitan yang dialami, kemudian diberikan pengayaan atau bimbingan secara berkala.

Kompetensi sosial guru menuntut guru untuk mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswa (Ashsiddiqi, 2012). Keberadaan komunikasi pada saat pelaksanaan pembelajaran mengindikasikan bahwa guru telah memberikan dan membangkitkan kebutuhan sosial siswa. Dengan komunikasi juga guru dapat memberikan kesan kepada siswa, maka dari itu guru harus melakukannya dengan berhati-hati dalam memilih kata yang akan dilontarkan kepada siswa. Komunikasi juga dapat mengarahkan fokus siswa maupun mengajak siswa untuk berperan aktif. Keberhasilan proses belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan sosial guru (Muspiroh, 2016), hal ini dikarenakan guru merupakan pemimpin, fasilitator, pusat inisiatif pembelajaran. Meskipun pada kenyataannya kompetensi sosial ini masih kurang diperhatikan oleh para guru bahkan hingga diabaikan, ini dapat ditandai dengan tidak adanya keefektifan dan efisiensi interaksi guru ketika mengajar di kelas. Guru yang cerdas dalam kompetensi sosial akan memiliki sikap empati dalam menafsirkan pesan baik secara verbal maupun non-verbal yang disampaikan oleh siswa juga mampu membaca situasi lingkungan dan mengambil tindakan dengan baik sesuai situasi dari lawan bicara saat berkomunikasi.

Untuk hasil belajar siswa, menurut para guru terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran secara daring dan luring. Adapun rata-rata nilai yang didapatkan siswa pada saat pembelajaran daring sekitar 75-85 sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran luring rata-rata nilai siswa berada pada rentang 80-90. Untuk hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran hasilnya dapat dikatakan cukup baik, karena terdapat kendala-kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran daring, namun jika dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran luring hasil belajar siswa lebih baik jika pembelajaran dilakukan secara luring. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring maka upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengemas materi pembelajaran dengan menarik, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan metode yang digunakan juga bervariasi supaya pembelajaran daring tidak membosankan bagi siswa sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal oleh siswa dan guru. Guru memegang garda terdepan dalam pelaksanaan Pendidikan sehingga ketercapaian suatu tujuan pembelajaran itu tergantung dari pengemasan pembelajaran.

Guru sangat berkontribusi penuh dalam ketercapaian keberhasilan belajar siswa. Kemampuan kognitif dan afektif guru mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar sebesar 65% dan jika pembelajaran dilaksanakan secara berkualitas maka dapat meningkat hingga 90% (Van der Heijden et al., 2015).

KESIMPULAN

Keprofesionalan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan diciptakannya beberapa inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Diterapkannya beragam media seperti aplikasi maupun website agar tetap mempertahankan eksistensi pembelajaran yang atraktif merupakan salah satu upaya tercapainya tujuan pembelajaran daring yang diinginkan. Beberapa pelatihan telah ditempuh guru untuk meningkatkan kemampuan diri mereka dan sekaligus sebagai bekal untuk karir keprofesionalannya. Selain pembelajarannya yang sedikit berubah, pembelajaran daring juga ternyata berdampak pada hasil belajar siswa dengan adanya perbedaan nilai rata-rata siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran luring. Jika nilai yang didapat saat pembelajaran daring lebih rendah, hal ini dapat diakibatkan karena belum berbagai kendala atau hambatan, baik dari guru maupun peserta didik itu sendiri saat melaksanakan pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A., Hawi, A., & Mardeli, M. (2019). Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas Ix Di Smp Islam Az-Zahrah 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 128-138.
- Ashsiddiqi, H. (2012). Kompetensi sosial guru dalam pembelajaran dan pengembangannya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(01), 61-71.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367-375.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Dewi, T. A. (2015). Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Metro*, 3(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i1.148>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Disas, E. P. (2017). Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan dan Peningkatan Profesi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpp.v17i2.8251>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Gustina, E., & Anisah, A. (2020). Analisis Profesionalisme Guru di SMK Negeri 1 Kota Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(1), 14-19. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/bmp.v9i1.108452>
- Harjanto, T., & Sumunar, D. S. E. W. (2018). Tantangan dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan: Studi Kasus Implementasi elok (E-Learning: Open for knowledge sharing) pada mahasiswa profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5, 24-28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35842/jkry.v5i0.282>
- Huda, M. (2017). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal penelitian*, 11(2), 237-266.
- Kusumah, A. H. G. (2019). *Penelitian Kualitatif: Konsep Dasar dan Isu Metodologis* UPI Press.
- Malm, B. (2009). Towards A New Professionalism: Enhancing Personal and Professional Development in Teacher Education. *Journal of education for teaching*, 35(1), 77-91.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/02607470802587160>

- 462 *Analisis Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 – I. Isrokatun, Upit Yulianti, Yeyen Nurfitriyana*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1961>
- Munandar, A., Maryani, E., Rohmat, D., & Ruhimat, M. (2020). Establishing the Professionalism of Geography Teacher through Authentic Assessment Field Study. *International Journal of Instruction*, 13(2), 797-818. <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/iji.2020.13254a>
- Muspiroh, N. (2016). Peran kompetensi sosial guru dalam menciptakan efektifitas pembelajaran. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2).
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124-132. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Parker, L. (1980). Teacher Competencies or Certification Competencies. *Behavioral Disorders*, 5(3), 163-168. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/019874298000500307>
- Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418-1427. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.584>
- Pratama, L. D., & Lestari, W. (2020). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 278-285. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.207>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rigianti, H. A., & Prosa, P. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Russamsi, Y., Hadian, H., & Nurlaeli, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(3), 244-255. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i3.41>
- Selvi, K. (2010). Teachers' Competencies. *Cultura International Journal of Philosophy of Culture and Axiology*, 7(1), 167-175. <https://doi.org/https://doi.org/10.5840/cultura20107133>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Tindakan Kelas)* (3 ed.). CV Alfabeta.
- Syaifulloh, M., & Pranoto, B. A. (2017). Analisis Profesionalisme Guru, Diklat Dan Prestasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan Pada Sekbin 3 UPTD Pendidikan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1073>
- Van der Heijden, H., Geldens, J. J., Beijaard, D., & Popeijus, H. L. (2015). Characteristics of Teachers as Change Agents. *Teachers and Teaching*, 21(6), 681-699. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13540602.2015.1044328>
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>
- Wenno, I. (2016). Analysis of Factors Affecting Teacher Competence Physics Science SMP in the District of West Seram Maluku Province. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 5(6), 1061-1067. <https://doi.org/https://doi.org/10.21275/v5i6.nov164349>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>